

Jumlahnya

dana, berdasarkan jumlah RT merah dan juga Jaga Warga. Besaran terkecil yang diterima desa, Rp 50 juta dan yang terbesar Rp 145 juta.

"Mayoritas kalurahan/desa mendapatkan Danais minimal sebesar Rp 50 juta, ada pula yang mendapatkan Rp 75 juta lalu yang terbesar Rp 145 juta adalah Kalurahan Baturetno Bantul disusul Caturtunggal Sleman sebesar Rp 140 juta. Semakin banyak Kalurahan memiliki banyak Jaga Warga dan RT Merah maka alokasi bantuan khususnya Danais lebih besar," terang Paniradya Pati Kaistime-wan Aris Eko Nugroho di Gedhong Pracimosono Kepatihan, Jumat (30/7).

Dijelaskan Eko, Danais ini diman-faatkan Pemkab/Pemkot yang mengusul-kan untuk pelatihan pemulasaraan je-nazah dan pelatihan pendamping isoman maupun shelter.

Terkait pemanfaatan atau peruntukan alokasi BKK Danais Kalurahan ini, Aris menambahkan akan diberikan panduan dan keleluasaan sesuai dengan po- tensi/kondisi masing Desa. Contohnya berkaitan dengan edukasi Covid-19, pen- guatan Satgas Covid-19 Kalurahan, ban- tuan sembako, pembelian APD, pelatihan pemulasaraan jenazah Covid-19, opera- sional shelter Kalurahan dan lain-lain.

Dalam kesempatan itu, Aris Eko mengemukakan pencermata Pemda DIY terhadap pengalokasian Danais untuk penanganan Covid-19. Sejauh ini pihak- nya telah melakukan pencermatan hasil efisiensi atau refocusing setidaknya Rp 80,1 miliar Danais 2021 yang dapat diper- gunakan penanggulangan Covid-19 di DIY.

PKL

Selain itu, juga membuka akses jalan menuju kawasan Malioboro.

"Di tengah PPKM Level 4 ini, ternyata belum semua pedagang mendapatkan bantuan berupa stimulan pinjaman. Sejauh ini, hanya dua koperasi saja yang akan mendapat modal bantuan. Semen- tara sembilan paguyuban yang tidak berbadan hukum tidak terakomodasi un- tuk menerima bantuan. Untuk itu kita ber- harap ada solusi dari Pemda DIY supaya paguyuban dapat dana pinjaman bergulir," ungkap Desio.

Sementara itu, Presidium Paguyuban Kawasan Malioboro (PKM) Sujawo Putra menyampaikan, total PKL di Malioboro mencapai 3.000 orang dengan dua kope- rasi yang akan mendapatkan bantuan dana bergulir yaitu Tri Dharma dan PPKLY Unit 37. Dari dua koperasi itu, baru 1.000 orang yang terakomodasi, sehingga masih banyak pedagang yang belum mendapat- kan bantuan dana bergulir. "Yang masih belum mendapatkan bantuan lebih dari 1.000 pedagang dari 9 paguyuban di Kawasan Malioboro yang totalnya hampir 3.000 pedagang. Kami berharap bantuan dana bergulir tetap bisa diberikan ke peda-

Detoks

Menguatnya kekhawatiran orangtua terhadap lamanya pemakaian gawai pa- da anak tidaklah berlebihan. Berbagai studi menyatakan bahwa penggunaan gawai pada anak dan remaja lebih dari 3 jam sehari menyebabkan mereka rentan kecanduan gawai. Sementara durasi pe- makaian gawai memang menjadi lebih lama pada saat pandemi ini. Bukan hanya untuk belajar dan bersekolah dar- ing. Gawai juga dibutuhkan anak untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman- temannya.

Menjaga anak dari adiksi internet men- jadi sebuah hal darurat yang harus dilak- sanakan. Anak perlu detoks digital alias diistirahatkan dari penggunaan (semua atau beberapa) teknologi seperti gadget, komputer, dan tablet, juga media sosial. Tujuannya, supaya didapatkan kembali kesegaran dan bahkan suasana baru ba- gi mereka. Detoks digital ini di antaranya bermanfaat mampu mengurangi stres, stimulasi berlebihan, dan perilaku kom- pulsif terkait dengan penggunaan tek- nologi.

Faisal dalam bukunya Generasi Kembali ke Akar (2019) menuliskan be- berapa fakta bahwa édetoks dunia digital

Pemerintah Desa (Pemdes) diminta segera untuk melakukan perubahan APBDes agar bisa mengakses dana ban- tuan yang bersumber dari Danais bagi penanganan Covid-19 di Kalurahan/Desa masing-masing.

"Kami minta Lurah untuk segera melaku- kan perubahan APBDes karena Danais itu masuk pada pendapatan pada APBDes dan harus keluar sebagai belan- ja. Kalau mereka segera bisa melakukan ini, maka langsung bisa melakukan pen- cairan dana bantuan tersebut. Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Kalurahan/Desa ini bisa dilaksanakan atas izin dan perkenanan Pak Gubernur," ujar Aris Eko.

Alokasi Danais bagi penanganan Covid-19 di DIY ini dibagi menjadi dua poin yaitu, pertama dana yang diperun- tutkan langsung pada program kegiatan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) termasuk didalamnya bantuan keuangan kepada desa sebesar Rp 49,7 miliar dan kedua, dana yang disiapkan bagi Belanja Tak Terduga (BTT) sebesar Rp 30,4 miliar yang ditambahkan anggaran yang ada sebelumnya sehingga total BTT menjadi Rp 98,2 miliar.

"Danais sebesar Rp 49,7 miliar ini an- tara lain digunakan bagi berbagai kegiatan seperti percepatan vaksinasi, penanganan limbah isolasi mandiri (iso- man) yang dilakukan beberapa OPD di DIY. Sedangkan alokasi Danais untuk bantuan keuangan khusus kepada Pemerintah Kalurahan/Desa kurang lebih Rp 22,6 miliar yang akan diberikan kepa- da 392 Kalurahan di DIY. Jika semuanya lancar harusnya awal Agustus 2021 su-

gang melalui paguyuban, meski tidak me- miliki koperasi," tuturnya.

Salah seorang pedagang angrkingan di Malioboro Dimanto mengatakan, PKL ku- liner menjadi salah satu sektor yang ter- dampak parah akibat PPKM Darurat hinga- ga PPKM Level 4 ini. Selain itu, para peda- gang kuliner yang menggantungkan dari pendapatan harian, justru mayoritas tidak dapat bantuan. "Kami belum pernah men- dapatkan dan menerima bantuan apapun dari pemerintah sejak awal pandemi. Kami mengetuk hati pemerintah supaya mem- berikan sedikit bantuan kepada terutama PKL yang ada di Malioboro. Kalau kami ti- dak jualan, tidak makan, *lha wong* buka saja sepi pembeli, karena jalannya banyak ditutup," ungkapnya.

Asekda Pemerintahan dan Administrasi Umum Setda DIY Sumadi yang menerima langsung perwakilan PKL Malioboro me- ngatakan, Pemda DIY telah menyiapkan beberapa skema bantuan khususnya PKL Malioboro yang terdampak PPKM. Skema bantuan dana bergulir khususnya per- modalan ini diberikan melalui koperasi, se- hingga lebih mudah dan jelas pertang- gungjawabannya. Hanya saja, dis-

berhasil mengembalikan produktivitas, berinteraksi dengan lebih banyak orang. Menemukan keasyikan dalam berbagai permainan lawas dan ada juga yang ber- hasil kembali menemukan nikmatnya membaca buku.

Detoks digital perlu serentak di- lakukan, misalnya dalam satu hari saja, pasti tidak ada alasan anak untuk harus bersentuhan dengan benda ajaib ini. Satu kali dua puluh empat jam tanpa gawai pasti berat jika dilakukan sendiri. Karena anak merasa jauh tertingging de- ngan anak lain yang bersahut-sahutan di dunia *cyber*. *Going offline* berjamaah akan terasa lebih ringan. Lalu apa yang harus dilakukan tanpa gawai? Banyak sekali tentu saja.

Bagi anak-anak yang menempuh pen- didikan model pesantren atau asrama tentu hal tersebut sudah bisa kondisikan dengan sistem yang ada. Juga barangkali tidak sulit untuk anak-anak yang tinggal di daerah-daerah pedesaan untuk me- nemukan keasyikan tanpa gawai. Mereka bisa turun ke sawah, kebun, atau sungai untuk membantu orang tua ataupun be- raktivitas positif lainnya dengan kondisi tanpa khawatir berkerumun dan menda-

dah selesai," tuturnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji, saat ini belum semua tempat atau Kalurahan memiliki Jaga Warga. Untuk itu pihaknya terus mendorong agar keberadaan Jaga Warga bisa terus ditam- bah, karena keberadaannya memiliki peran penting dalam penanganan Covid- 19. Meski belum memiliki Jaga Warga, beberapa daerah tersebut kebanyakan sudah memiliki Satgas Covid-19 di level RT/RW jadi hanya namanya yang berbe- da. Karena Jaga Warga pada awalnya dibentuk untuk melaksanakan tugas rutin yang selama ini sudah ada, tapi seiring dengan kondisi yang ada sekarang di- mana Pandemi Covid-19 masih terjadi, bahkan kenaikan kasus hariannya masih tergolong tinggi, keberadaan Jaga Warga dioptimalkan untuk terlibat aktif dalam penanganan Covid-19 di level bawah.

"Keberadaan Jaga Warga berperan penting dalam penanganan Covid-19, ter- masuk dalam pengelolaan kebutuhan ba- gi pasien Covid-19. Oleh karena itu perlu mengoptimalkan dukungan dari Jaga Warga dan kearifan lokal masyarakat dan satgas kelurahan atau kapanewon.

Terlebih penentuan besaran Danais yang akan diberikan berdasarkan jumlah RT merah dan Jaga Warga," ungkap Baskara Aji.

Menurutnya, Danais sudah mulai digu- nakan termasuk untuk penanganan pan- demia Covid-19. Adapun besaran menye- suaikan dengan kebutuhan yang ada di desa misalnya untuk pembelian APD, peti jenazah. Seandainya ada keperluan lain yang perlu disupport akan dilakukan refo- cusing kembali. (Ira/Ria)-d

Sambungan hal 1

ayangan, tidak semua PKL menjadi ang- gota koperasi tetapi setidaknya telah ter- catat menjadi anggota paguyuban.

"Pemda DIY sudah menyiapkan bebera- pa skema berkaitan dengan bantuan khususnya untuk PKL Malioboro. Kebijakannya adalah bagaimana memberi bantuan lewat koperasi. Tetapi teman-teman di PKL itu ada beberapa komunitas yang memang belum semuanya masuk menjadi anggota koperasi. Perwakilan teman-teman PKL minta agar bantuan bisa disalurkan dulu melalui paguyuban, usulan ini akan kami sampaikan ke pimpinan apakah ada kebijakan khusus berkaitan itu," terangnya.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkatsiwi menyatakan, Pemda DIY tengah menyiapkan penguatan modal berupa bantuan pinjaman permodalan Rp 12 miliar melalui APBD bagi pelaku usaha mikro kecil (UKM) yang terdampak adanya PPKM Darurat sampai Level 4 ini. Pengaturan bantuan modal usaha terse- but diserahkan kepada lembaga resmi berbadan hukum yaitu koperasi yang kini pendataannya tengah dibantu kabupa- ten/kota di DIY. (Ria/Ira)-d

Sambungan hal 1

patkan kesegaran alam. Namun bagi anak-anak kota hal ini memang menjadi masalah berat. Disinilah pentingnya ara- han, program ataupun kerjasama dari se- kolah, lingkungan. Atau dari orang de- wasa di sekitar mereka.

Menghidupkan kembali permainan za- man dulu, berkebun, membuat karya seni atau aktivitas lain mungkin bisa menjadi pilihan. Ada berbagai permainan yang menguatkan sensor motorik, kolaborasi, adu strategi, Kerja sama dalam tim, kekeluargaan dan lain-lain. Semisal bermain *dakon*, kelereng, *bekel*, halm, ular tangga, monopoli, kartu, dan masih banyak lagi beberapa permainan yang bisa dilakukan dengan tetap mengede- pankan protokol kesehatan.

Jika dampaknya bagus dan menyam- kan, tentu perlu ada upaya-upaya lanjutan yang harus dilakukan. Bahkan dalam sekup keluarga, bisa disepakati dan secara berkala kapan akan ada wak- tu untuk *going offline* lagi. Bukan cuma mereka. Sertainya asik juga jika kita yang dewasa pun ikut serta!

(Penulis adalah Guru SMK 2 Sewon Yogyakarta, Pengurus Pusat Ikatan Guru Indonesia)-f



KR-Antara/Yusuf Nugroho

HARGA CABAI MERAH TURUN: *Petani memanen cabai merah di persawahan Desa Kesambi, Kudus, Jawa Tengah, Jumat (30/7). Petani setempat mengatakan, harga cabai merah turun drastis hingga Rp 6.000/kg dari harga bulan sebelum-nya sebesar Rp 50.000/kg akibat melimpahnya pasokan.*

UNTUK PASIEN COVID-19

Pemda DIY Dorong RS Tambah Bed

YOGYA (KR) - Pemerintah Pusat melalui Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan meminta Pemda DIY un- tuk menambah jumlah bed di Rumah Sakit Rujukan Covid-19, untuk menekan kasus kematian pasien isolasi mandiri (isoman) di DIY yang tergolong tinggi. Pemda DIY su- dah menyiapkan tambahan bed di bebera- pa rumah sakit. Di antaranya RSUP Dr Sardjito dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menambah kapasitas menjadi 50 persen dari total daya tampung.

"Kami terus mendorong rumah sakit un- tuk menambah bed dari bukan untuk Covid- 19 menjadi untuk Covid-19. Saat ini ada be- berapa rumah sakit di DIY yang sebenarnya sudah memiliki satelit untuk menambah daya tampung. Di antaranya RSA UGM yang memiliki rumah sakit satelit di RS Darurat UC UGM, Wisma Kagama, dan Wisma Karanggayam. Jadi nanti pasien di RSA yang sudah melewati puncak digeser ke

rumah sakit satelit. Seperti pasien di RSA UGM kondisinya sudah tidak memerlukan oksigen bisa dipindah ke UC atau Wisma Kagama," kata Sekda DIY K Baskara Aji di Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (30/7).

Menurut Baskara Aji, untuk menambah kapasitas atau mendirikan rumah sakit baru, kendala utamanya tenaga kesehatan (nakes). Hal itu yang akhirnya membuat Pemda DIY memilih solusi dengan menam- bah kapasitas penanganan Covid-19 di rumah sakit rujukan menjadi 50 persen un- tuk Covid-19.

Menurut Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji, penambahan harian kasus terkonfirmasi Covid-19 masih cukup tinggi, mencapai 1.932 kasus menjadi 116.311 ka- sus pada Jumat (30/7). Pasien sembuh bertambah 1.808 menjadi 76.474 kasus. Sedangkan kasus kematian bertambah 93 kasus menjadi 3.325 kasus. (Ria/Ira)-d

BSU

data rekening pekerjaanya agar segera menyerahkan ke BP- JS Ketenagakerjaan.

Begitu pula para pekerja/ buruh yang memenuhi syarat, tapi belum menyerahkan data nomor rekening banknya ke perusahaan agar segera me- nyerahkan ke perusahaan guna memperlancar proses pemberian bantuan. "Saya mengimbau kepada seluruh perusahaan dan pekerja/bu- ruh di seluruh Indonesia yang belum mendaftarkan di Program BP Jamsostek, segera daftarkan diri kita dan pekerja/buruh kita pada program jaminan sosial ketenagakerjaan di BP- JS Ketenagakerjaan," ujar Ida.

Dengan demikian, lanjut- nya, semua dapat terlindungi, terutama di masa-masa sulit seperti saat ini. Ida juga berha- rap, bantuan ini dapat mem- bantu meringankan beban ekonomi para pekerja/buruh dan juga perusahaan yang se- dang mengalami kesulitan di masa pandemi Covid-19 ini.

Sebelumnya Dirut BP

Ahsan/Hendra

Sambungan hal 1

Dengan gagalnya Ahsan/Hendra melenggang ke final, Indonesia di cabor bulu- tangkis tinggal berharap un- tuk mendapatkan medali emas dari ganda putri Greysia Polii/Apriyani Rahayu yang baru akan bertanding di babak semifinal Sabtu (31/7) ini dan tunggal putra Anthony Sinisuka Ginting yang berla- ga di babak perempatfinal. (Rar)-d

Sambungan hal 1

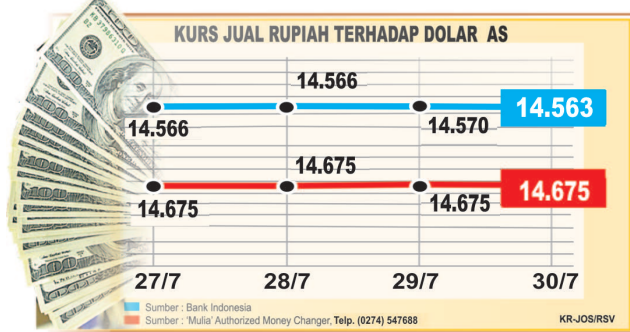
Jamsostek Anggoro Eko Cahyo menyatakan, Peme- rintah kembali memberikan BSU kepada para pekerja Indonesia yang terdampak pandemi Covid-19, dan BP Jamsostek kembali dipercaya sebagai penyedia data peker- ja untuk penyaluran BSU tahun 2021 tersebut.

Kriteria penerima BSU 2021 tertuang dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No- mor 16 Tahun 2021. Terdapat penyesuaian pada kriteria pe- nerima BSU tahun ini, antara lain batas maksimal upah menjadi Rp 3,5 juta atau jika upah minimum setempat lebih tinggi, maka akan mengacu pada upah minimum yang berlaku.

Sementara untuk masa ke- pesertaan aktif BP Jamsostek ditentukan hingga bulan Juni

2021. Penyaluran dana BSU ini diberikan kepada pekerja terdampak yang berada di wilayah PPKM Level 3 dan 4 di seluruh Indonesia. Terakhir, untuk rekening bank yang bisa menerima BSU ini hanya diperkenankan menggunakan Bank Himbara (Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BTN).

Besaran BSU tahun 2021 mencapai Rp 500.000 selama dua bulan yang diberikan se- kaligus atau total nencapai Rp 1 juta. Anggoro menyatakan, penggunaan kembali data yang dikelola institusinya un- tuk BSU menunjukkan pen- tingnya data Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (Jamsostek) yang valid. Data kepesertaan BP Jamsostek tersebut meru- pakan bank data pekerja terbesar di Indonesia. (Ful)-f



Prakiraan Cuaca					Sabtu, 31 Juli 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					22-31	60-95
Sleman					22-31	65-95
Wates					22-31	60-95
Wonosari					22-31	60-95
Yogyakarta					22-31	60-95
Cerah	Berawan	Udara Kabin	Hujan Lokal	Hujan Petir	Grafis : Arto	

Ketika Interaksi dan Mobilitas Sosial Terbatasi



Vidya Arsanti, S.Si., M.Sc.
Dosen Program Studi Geografi,
Universitas Amikom Yogyakarta

WHO (World Health Organization) menyatakan dunia berada pada situasi yang berbahaya dalam pendemi ini. Pemerintah Indonesia merespon hal tersebut dengan memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat di sejumlah daerah yaitu Jawa dan Bali. Hal ini dimaksudkan agar mengurangi jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19 dengan resiko tinggi dan menekan angka

kematian yang diakibatkan virus ini. Dalam PPKM yang dimulai dari tanggal 3 hingga 20 Juli 2021 ini.

Selain itu himbauan 5M terus digalakkan yaitu (1) Menggunakan masker dengan baik dan benar; (2) Mencuci tangan dengan menggunakan sabun di air mengalir dan atau hand sanitizer; (3) Menjaga jarak minimal 1-2 meter; (4) Mencegah dan menghindari kerumunan; dan (5) Mengurangi mobilitas yang tidak terlalu penting.

Dari sudut pandang keilmuan Geografi Manusia yang mengkaji mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Interaksi manusia dengan lingkungan sosial memang tidak bisa dihindarkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok atau bermasyarakat dan saling

membutuhkan satu sama lain. qSehingga di tengah pandemi saat ini pembatasan interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, perlu adanya perubahan kebiasaan dan perilaku interaksi yang dilakukan. Pertama kondisi pandemi saat ini kita diharuskan menggunakan masker, otomatis mulut dan hidung tertutup masker, berarti mimik wajah tidak bisa terlihat oleh orang lain ketika tersenyum, tertawa lebar, cemberut, padahal mimik wajah merupakan sosial atau bentuk interaksi sosial (komunikasi non verbal). Kedua pembatasan interaksi sosial secara fisik atau kontak langsung misalnya ketika kebiasaan bersalaman atau berjabat tangan tidak dianjurkan dan diganti dengan menangkupkan tangan atau membungkukkan badan. Ketiga kebiasaan untuk silaturahmi secara langsung tidak

diperkenankan diganti dengan silaturahmi secara virtual dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi yang ada. Keempat kegiatan belajar mengajar secara langsung di kelas diabaikan diganti dengan metode daring (online) dimana anak satu dengan yang lainnya hanya bisa berinteraksi sosial melalui layar perangkat belajar yang digunakan. Kelima kegiatan makan atau minum di tempat umum (warung makan, rumah makan, kafe, pedagang kaki lima, lapak jajanan) tidak diperkenankan makan ditempat untuk menghindari tercipta kerumunan, kongko-kongko, atau interaksi sosial yang berpotensi

menimbulkan penularan Covid-19. Keenam membatasi mobilitas sosial, yaitu membatasi orang untuk bepergian dari tempat yang satu ke tempat yang lain dengan memberlakukan berbagai persyaratan untuk beberapa moda transportasi umum dan juga menutup akses di beberapa jalan tertentu.

Tanpa kita sadari di masa pandemi ini terdapat pergeseran interaksi sosial antara sebelum dan pada saat pandemi, sebagai contoh kejadian yang saya alami ketika melihat seseorang jatuh dari kendaraan, saya berniat ingin langsung menolong, namun di ingatkan oleh orang lain juga yang saat itu sama-sama melihat kejadian tersebut. Saya diingatkan jangan menolong orang yang jatuh tersebut karena dikhawatirkan terkena Covid-19. Padahal dahulu sebelum pandemi ketika ada

seseorang yang tertimpa kemalangan akan langsung banyak orang yang memberikan pertolongan.

Contoh lain yaitu mendapat beberapa cerita masyarakat yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumahnya, ketika sedang berjemur banyak orang yang takut dan beberapa lari setelah menaruh logistik yang dikirimkan, selain juga merasa dikucilkan karena merasa semua menjadi menajauh.

Bersama-sama mari kita hilangkan stigma sosial negatif bagi penderita Covid-19, mari sadari kita sebagai makhluk sosial untuk tetap saling tolong menolong terhadap sesama dengan tetap mematuhi protokol keamanan penyebaran Covid-19. Semoga pandemi ini segera berakhir, Salam Sehat Selalu. (*)